

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren merupakan lembaga pengelolaan pendidikan Islam kemasyarakatan atau biasa disebut pendidikan non formal. Pondok pesantren sudah lama berdiri sejak sebelum kemerdekaan Republik Indonesia, keberadaannya sangat penting dalam melawan penjajah pada saat itu. Selama ini pondok pesantren juga berperan aktif dalam membangun bangsa melalui pendidikan. Jika disandingkan dengan lembaga pendidikan yang pernah muncul di Indonesia, pesantren merupakan sistem pendidikan tertua saat ini. Pendidikan ini semula adalah pendidikan agama Islam yang dimulai sejak munculnya masyarakat Islam di nusantara pada abad 13 Masehi (Sulthon & Kusnuridlo, 2006, hal. 4)

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan non formal untuk dapat dipelajari, dipahami, dihayati, dan juga diamalkan tentang ajaran-ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari (Bangsa, 2005, hal. 1). Pada awalnya pondok pesantren kurang dipercaya oleh masyarakat karena pondok pesantren dianggap pendidikan yang hanya mengajarkan tentang agama, sehingga masyarakat beranggapan jika anaknya masuk di pondok pesantren maka hanya mendapatkan ilmu agama saja dan tidak menjadi jaminan masa depan untuk mereka. Namun di era globalisasi ini bukan hanya pondok tradisional saja, banyak bermunculan pondok pesantren berbasis modern, dengan banyaknya pondok pesantren modern di Indonesia yang mengikuti perkembangan jaman, sehingga kini pondok pesantren pembelajarannya menggabungkan antara ilmu agama dengan ilmu umum lainnya. Hal tersebut dapat mengubah persepsi masyarakat, dari yang awalnya kurang percaya kepada pendidikan di pondok pesantren sekarang lebih antusias untuk anaknya dapat belajar di pondok pesantren, serta membuat kepercayaan masyarakat terhadap pondok pesantren lebih besar. Pada era sekarang pondok pesantren dibedakan

menjadi pondok pesantren tradisonal dan pondok pesantren modern, keduanya sama-sama mempelajari ilmu Agama Islam, hanya saja yang membedakan adalah dari sistem pembelajarannya.

Pondok pesantren saat ini mulai berinovasi dalam memberikan pelayanan terbaik bagi para santri dan semua pihak yang ada di dalamnya dalam mengerjakan nilai-nilai keislaman (Anwar, R.N, 2021, hal. 178-188) Dengan mengikuti perkembangan jaman dan semakin banyaknya pondok pesantren yang tersebar di nusantara, mengakibatkan persaingan antar pondok pesantren. Maka dari itu pondok pesantren membutuhkan pengelolaan yang baik, sehingga dapat membentuk citra yang positif dan dapat menarik minat masyarakat. Citra adalah kesan yang diperoleh seseorang berdasarkan pengetahuan dan pengertiannya tentang fakta-fakta atau kenyataan. Untuk mengetahui citra seseorang terhadap suatu objek dapat diketahui dari sikapnya terhadap objek tersebut (Soemirat & dkk, 2007, hal. 114). Citra tersebut tentu tidak terbentuk dengan sendirinya, ada beberapa proses yang harus dilakukan sehingga citra tersebut dapat terbentuk baik citra itu positif ataupun negatif. Citra yang positif sangat diharapkan oleh pondok pesantren untuk mendapatkan simpati yang khalayak dari masyarakat.

Keberadaan pondok pesantren tentu tidak lepas dari kata “kiai”, posisi kiai dalam lembaga pesantren sangat menentukan ke mana arah perjalanan pesantren (kebijakan dan orientasi program pesantren) ditentukan oleh kiai (Bangsa, 2005, hal. 6). Kiai menjadi sosok sentral dalam memerankan dirinya agar pondok pesantren dapat meningkatkan citra atau kemajuan pesantren. Demikian pula sebaliknya, pondok pesantren juga sangat penting bagi seorang kiai, karena pondok pesantren merupakan tempat bagi kiai untuk mengamalkan, mengembangkan dan melestarikan ajaran dan pengaruhnya di masyarakat. Kepemimpinan kiai sebagai titik sentral kekuasaan penuh, karena kiai mengorganisir setiap kegiatan yang terselenggara di pondok pesantren baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kepemimpinan merupakan pembahasan yang masih dianggap sangat menarik untuk terus dijadikan penelitian, terlebih lagi jika dikaitkan dengan

kepemimpinan dalam suatu lembaga pendidikan, karena kepemimpinan merupakan salah satu faktor penting dan menentukan dalam keberhasilan atau gagalnya suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Dalam menghadapi iklim yang kompetitif ini, sebuah organisasi atau lembaga sangat memerlukan pemimpin yang berorientasikan corak masa kini. Maka dalam kepemimpinan diperlukan sebuah gaya atau model bagaimana seorang pemimpin dapat memimpin organisasi atau lembaga dengan baik. Gaya yang diterapkan oleh seorang pemimpin dalam setiap organisasi atau lembaga berbeda-beda. Selain ditentukan oleh kepribadian dari seorang pemimpinnya, gaya kepemimpinan juga ditentukan oleh bawahannya yang sering bersama pemimpin tersebut.

Pondok pesantren dan masyarakat pada dasarnya sama-sama saling membutuhkan. Pondok pesantren memerlukan dukungan dan kerja sama dari masyarakat dalam proses pengelolaan pondok pesantren agar efektif dan efisien, sedangkan masyarakat juga membutuhkan pondok pesantren dalam menunjang keberlangsungan pendidikan. Antara pondok pesantren dan masyarakat memiliki hubungan yang tidak dapat terpisahkan. Adanya keterkaitan yang sangat tinggi antara pondok pesantren dan masyarakat, membuat banyak pondok pesantren berfikir keras untuk menarik perhatian dan memperoleh pendapat positif dari setiap kalangan masyarakat. Tugas dari seorang kiai dan pihaknya dalam meningkatkan kepercayaan publik terhadap pondok pesantren memang tidak mudah, namun kerja sama dan komunikasi harus selalu ada disetiap waktu, agar terhindar dari *miss communication*.

Pondok Pesantren al-Qur'aniyah merupakan pondok pesantren tradisional yang berdiri pada tahun 1966, merupakan salah satu pondok pesantren yang memberikan suatu perhatian yang lebih kepada santrinya, dan juga membuat perubahan di desa Dukuh Jati Krangkeng-Indramayu. Pondok Pesantren al-Qur'aniyah berada dalam lingkungan yang kriminalitasnya cukup tinggi. Pondok Pesantren al-Qur'aniyah ini mempunyai 1 orang kiai atau pengasuh pondok pesantren, 1 orang pimpinan pondok pesantren, 98 tenaga pendidik/ustadz-ustadzah serta 570 santriwan dan santriwati. Dengan keadaan pondok pesantren tersebut, tidak menjadi berkurang sedikitpun

semangat kiai untuk terus mengajak santri dan masyarakat untuk sama-sama men-*syiar*-kan ajaran agama Islam.

Hal tersebut menjadi menarik untuk mengetahui gaya kepemimpinan seperti apa yang diterapkan oleh pengasuh Pondok Pesantren al-Qur'aniyah. Berangkat dari pembahasan di atas, maka judul dari penelitian ini yaitu **“Gaya Kepemimpinan Kiai dalam Meningkatkan Citra Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren al-Qur'aniyah Krangkeng – Indramayu)”**. Untuk menggali dan mengetahui lebih mendalam dan *detail* bagaimana gaya kepemimpinan kiai di pondok pesantren.

Alasan penelitian di pondok pesantren al-Qur'aniyah Krangkeng Indramayu karena keadaan pondok pesantren yang mempunyai cukup beragam masalah diantaranya tingkat kesadaran dan partisipasi masyarakat yang masih rendah dan letak pondok pesantren yang kriminalitasnya cukup tinggi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah diuraikan, maka penelitian ini terfokus pada gaya kepemimpinan kiai dalam meningkatkan citra pondok pesantren yang diuraikan :

1. Kepedulian seorang kiai yang kharismatik terhadap santri dan masyarakat di pondok pesantren al-Qur'aniyah Krangkeng Kabupaten Indramayu
2. Pengaruh dari gaya kepemimpinan kiai di pondok pesantren al-Qur'aniyah Krangkeng Kabupaten Indramayu dalam meningkatkan citra pondok pesantren pada santri dan masyarakat
3. Faktor-faktor yang dialami seorang kiai dalam memimpin lembaga pondok pesantren al-Qur'aniyah Krangkeng Kabupaten Indramayu untuk menciptakan citra yang positif pada lingkungan pondok pesantren dan masyarakat.

C. Fokus Masalah

Berangkat dari identifikasi masalah di atas, untuk menghindari terjadinya perluasan masalah penelitian, maka diperlukan adanya fokus masalah. Oleh karena itu penelitian ini dibatasi pada :

1. Gaya kepemimpinan

Menurut Ahmad Fauzi (2016), gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat.

2. Meningkatkan citra

Menurut Elvy dalam buku karangan Alma Buchari (2007) mengemukakan bahwa citra merupakan interpretasi, seperangkat pengetahuan dan rekreasi-rekreasi, hal tersebut merupakan simbol karena hal tersebut bukan merupakan objek itu sendiri tetapi merujuk kepada objek tersebut. Selanjutnya kenyataan fisik produk, *brand* dan organisasi. Citra termasuk makna, kepercayaan, sikap dan perasaan-perasaan terhadap sesuatu.

D. Pertanyaan Penelitian

Dari identifikasi masalah diatas, maka dapat diperoleh pertanyaan pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana gaya kepemimpinan kiai di pondok pesantren al-Qur'aniyah Krangkeng-Indramayu?
2. Bagaimana pengaruh dari gaya kepemimpinan kiai di pondok pesantren al-Qur'aniyah Krangkeng-Indramayu ?
3. Apa kendala gaya kepemimpinan kiai dalam meningkatkan citra di pondok pesantren al-Qur'aniyah Krangkeng-Indramayu ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis gaya kepemimpinan kiai di pondok pesantren al-Qur'aniyah Krangkeng-Indramayu
2. Mengetahui pengaruh dari gaya kepemimpinan kiai di pondok pesantren al-Qur'aniyah Krangkeng-Indramayu
3. Menganalisis kendala gaya kepemimpinan kiai dalam meningkatkan citra pondok pesantren al-Qur'aniyah Krangkeng-Indramayu

F. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, diharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua pihak, di antaranya :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan kajian dalam upaya mendalami gaya kepemimpinan kiai dalam meningkatkan citra pada pondok pesantren, dan mampu menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti sekarang ataupun yang akan datang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah wawasan, informasi, dan keilmuan tentang gaya kepemimpinan kiai dalam meningkatkan citra positif di pondok pesantren.

b. Bagi institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan pengetahuan terhadap sesuatu yang terjadi di pondok pesantren tersebut, dan sekaligus dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memajukan pondok pesantren di masa mendatang

c. Bagi pondok pesantren

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan perbaikan di lembaga yang bersangkutan guna dapat lebih mengembangkan gaya kepemimpinan kiai dalam meningkatkan citra pada pondok pesantren, khususnya di pondok pesantren Al-Qur'aniyah Krangkeng Indramayu

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi tambahan atau pembandingan bagi peneliti lain yang masa penelitiannya sejenis.